

PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA PENDIDIK DI SEKOLAH DASAR

Salamah

Sekolah Dasar Negeri 1 Pungangan, Jl. Kleyang, Kec. Mojotengah, Kab. Wonosobo, Jawa Tengah
salamahteacher@gmail.com
085292110555

Abstract: Principal managerial competence is one of the competencies possessed and implemented by the Principal in designing, compiling and implementing administrative plans and educational activities within a predetermined time period. There is a task carried out by the Principal so that all components run according to a predetermined plan and achieve mutually agreed goals. This research aims to describe the influence of the Principal's managerial competence on the performance of educators at the primary school level. The research method used is an *ex post facto* research method with a correlation design. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and distributing questionnaires. The sample for this research was 15 school Principals and 30 Teacher at the primary school level in the Mojotengah subdistrict, Wonosobo Regency, Central Java. The results of this research reveal that the Adjusted R Square (Coefficient of Determination) value was 0.410. This means that there is a 41% influence of the Principal's managerial competence on the performance of Teachers. Based on the research results that have been presented, it can be concluded that there is a significant positive influence between the managerial competence of the Principal and the performance of Teacher.

Keyword : Principal managerial competence, Teacher performance, Primary school education.

Abstrak : Kompetensi manajerial Kepala Sekolah merupakan salah satu kompetensi yang dimiliki dan diimplementasikan oleh Kepala Sekolah dalam merancang, menyusun, dan mengaplikasikan rencana administrasi dan kegiatan pendidikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Hal ini merupakan tugas yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah agar seluruh komponen berjalan sesuai rencana yang telah ditentukan serta mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh kompetensi manajerial Kepala Sekolah terhadap kinerja pendidik pada jenjang sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian *ex post facto* dengan desain korelasi. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara dan penyebaran angket. Sampel penelitian ini yaitu 15 orang Kepala Sekolah dan 30 pendidik di jenjang sekolah dasar di wilayah Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa nilai Adjusted R Square (Koefisien Determinasi) memperoleh nilai sebesar 0,410. Diartikan bahwa terdapat pengaruh kompetensi manajerial Kepala Sekolah sebanyak 41% terhadap kinerja pendidik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang cukup signifikan antara kompetensi manajerial Kepala Sekolah dengan kinerja pendidik.

Kata Kunci : Kompetensi manajerial Kepala Sekolah, kinerja pendidik, sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Peradaban yang semakin berkembang menuntut manusia untuk menyesuaikan diri dengan cepat dan efektif (Gian & Bao, 2020). Hal ini tentu menjadi kesempatan emas bagi pemerintah untuk melaksanakan pembangunan sumber daya manusia (Erviana et al., 2023). Pembangunan sumber daya manusia yang berhasil akan menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan sebagai berikut; 1) mampu memecahkan masalah yang kompleks di lingkungan sekitarnya, 2) memiliki kemampuan berpikir kritis, tidak hanya sekedar di lingkup kecil (diri sendiri maupun keluarga) namun juga dalam kehidupan sosial, 3) timbulnya kesadaran dan kepekaan sosial, 4) mampu meningkatkan keterampilan yang dimiliki sebagaimana kondisi yang semakin digital ini (Masmali & Alghamdi, 2021). Pembangunan sumber daya manusia diwujudkan oleh pemerintah melalui sector pemerintahan (Wolomasi et al., 2019).

Sektor pendidikan menjadi komponen utama yang digerakkan oleh pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia (Maulana et al., 2022). Sebagaimana proses pembelajaran yang menekankan pada peran pendidik sebagai fasilitator yang merancang, menyusun merealisasikan dan melaksanakan proses pembelajaran, maka pendidik harus

memiliki kinerja yang professional (Sumantri & Whardani, 2017).

Kinerja pendidik merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas serta tanggung jawab sesuai harapan dan tujuan yang telah ditetapkan bersama dengan Kepala Sekolah (Mustolihudin & Khotimah, 2020). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia, sebagaimana dijelaskan pada Pasal 39 ayat 2 yang menyatakan bahwa tugas pendidik yaitu merencanakan, melaksanakan, menilai, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Julia et al., 2022).

Kinerja pendidik sangat mempengaruhi pembangunan sumber daya manusia bagi peserta didik yang akan menjadi generasi cemerlang di masa depan (Kezia & Sanoto, 2022). Kualitas kinerja pendidik didasarkan pada dua faktor, antara lain; faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kualitas kinerja pendidik yaitu diri sendiri. Sedangkan, faktor eksternal yaitu berasal dari kepemimpinan, kemampuan manjerial, serta sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran (Azainil et al., 2021). Berdasarkan tinjauan di

lapangan, bahwa salah satu faktor eksternal yang paling berpengaruh yaitu kompetensi manajerial yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah (Nurlaili et al., 2021).

Melalui kompetensi manajerial yang dimiliki dan dilaksanakan oleh Kepala Sekolah maka dapat memahami upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja pendidik (MINAZ et al., 2022). Melalui fungsi sebagai manajer, Kepala Sekolah mampu memiliki strategi yang tepat untuk mengoptimalkan kinerja pendidik (Menteşe, 2021). Hal ini diwujudkan dalam pemberian rahan secara dinamis, pengkoordinasian tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas, pemberian hadiah bagi pendidik yang berprestasi dan pemberian peringatan bahwa hukuman bagi pendidik yang kurang disiplin dalam melaksanakannya tugasnya dengan baik (Türkoğlu & Aypay, 2022).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti pada bulan Agustus 2023 di Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo. Peneliti menemukan beberapa fakta terkait dengan kompetensi manajerial yang dimiliki oleh Kepala Sekolah, sebagai berikut; 1) Kepala Sekolah mampu menyusun dan menciptakan program kerja dengan baik dan terstruktur, 2) Kepala Sekolah mampu berpikir rasional, cakap dan cekatan, 3)

Kepala Sekolah mampu mengenali dan mengantisipasi masalah dengan baik dalam proses pembelajaran maupun administrasi serta mampu memberi arahan yang mudah dimengerti dan dilaksanakan, 4) Kepala Sekolah mampu mengkoordinasi dan membagi tugas serta tanggung jawab dengan baik, 5) Kepala Sekolah mampu memahami sikap dan perilaku pendidik dengan baik serta proses kerja sama yang dilaksanakan berjalan dengan baik, 6) Kepala Sekolah memiliki kemampuan berkomunikasi yang komunikatif.

Meskipun indikasi kompetensi manajerial yang dimiliki oleh Kepala Sekolah sudah baik dan terstruktur namun masih memerlukan peningkatan kinerja pada seluruh pendidik di Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo. Hal ini didasarkan pada fenomena yang ditemukan peneliti terkait dengan kinerja pendidik, sebagai berikut; 1) Masih terdapat beberapa pendidik yang belum mampu merancang dan menciptakan perangkat pembelajaran dengan sistematis dan terstruktur, 2) Masih terdapat beberapa pendidik yang belum mampu menggunakan teknologi penunjang yang mempermudah dalam proses pembelajaran, 3) Masih terdapat beberapa pendidik yang melaksanakan tugasnya tidak didasari atas tanggung jawab, 4) Masih terdapat beberapa pendidik yang

jarang mengevaluasi kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, 5) Masih terdapat beberapa pendidik yang belum memperhatikan gaya belajar dan kebutuhan pembelajaran, 6) Masih terdapat beberapa pendidik yang belum memperhatikan kenaikan atau penurunan hasil belajar.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini berkonsentrasi pada tinjauan kemampuan manajerial yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah sebagai upaya pemenuhan tugas dan amanah yang diberikan. Penelitian yang dilaksanakan berjudul “Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Pendidik Di Sekolah Dasar”. Penelitian ini berupaya untuk memaparkan seberapa besar pengaruh kompetensi manajerial Kepala Sekolah terhadap peningkatan kinerja pendidik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu *ex post facto* dengan pendekatan desain korelasi. Penelitian *ex post facto* merupakan sebuah penelitian tentang variable yang mana peristiwa sudah terjadi

sebelum penelitian dilaksanakan (John W. Creswell, 2012). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2023 sampai dengan tanggal 7 September 2023.

Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan pengumpulan data observasi, wawancara dan penyebaran angket. Jumlah sampel penelitian yaitu 30 orang pendidik dan 15 orang Kepala Sekolah pada jenjang pendidikan dasar. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengaruh kompetensi manajerial Kepala Sekolah terhadap kinerja pendidik yaitu angket. Angket yang disebarkan meliputi; 1) Angket kompetensi manajerial Kepala Sekolah, 2) Angket kinerja Pendidik.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi; 1) uji normalitas, 2) uji linieritas, 3) uji korelasi sederhana, 4) uji regresi linier sederhana, 5) uji koefisien determinasi. Berikut kisi-kisi instrument angket yang diberikan kepada Kepala Sekolah dan pendidik.

Tabel 1.1 Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

No	Aspek	Indikator
1	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah mampu menyusun perencanaan sekolah. 2. Kepala Sekolah mampu mengembangkan organisasi sekolah. 3. Kepala Sekolah mampu memimpin tenaga pendidik dan staf.
2	Pengelolaan dan Pengorganisasian	<ol style="list-style-type: none"> 4. Kepala Sekolah mampu mengelola kinerja tenaga pendidik dan staf. 5. Kepala Sekolah mampu mengelola sarana dan prasarana sekolah. 6. Kepala Sekolah mampu mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat (komite sekolah). 7. Kepala Sekolah mampu mengelola kesiswaan. 8. Kepala Sekolah mampu mengelola perkembangan kurikulum. 9. Kepala Sekolah mampu mengelola keuangan sekolah. 10. Kepala Sekolah mampu mengelola ketatausahaan sekolah. 11. Kepala Sekolah mampu mengelola unit layanan khusus sekolah. 12. Kepala Sekolah mampu mengelola sistem informasi sekolah. 13. Kepala Sekolah mampu mengelola kegiatan produksi/jasa.
3	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 14. Kepala Sekolah mampu menerapkan prinsip kewirausahaan 15. Kepala Sekolah mampu memnciptakan budaya kerja yang nyaman.

No	Aspek	Indikator
		16. Kepala Sekolah mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif.
		17. Kepala Sekolah mampu terampil dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi.
4	Pengawasan	18. Kepala Sekolah mampu melaksanakan pengawasan kegiatan sekolah

(Sumber: Olahan peneliti)

Tabel 1.2 Kisi-kisi Instrumen Kinerja Pendidik

No	Aspek	Indikator
1	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik mampu memformulasikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran serta memperhatikan karakteristik peserta didik. 2. Pendidik mampu menyusun bahan ajar yang runtut, sistematis, logis dan kontekstual. 3. Pendidik mampu merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. 4. Pendidik mampu memilih sumber belajar atau media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.
2	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 5. Pendidik mampu memulai pembelajaran dengan efektif. 6. Pendidik mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik. 7. Pendidik mampu menerapkan pendekatan atau strategi pembelajaran yang efektif.

No	Aspek	Indikator
		8. Pendidik mampu memanfaatkan sumber atau media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
		9. Pendidik mampu memelihara keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.
		10. Pendidik mampu menggunakan bahasa yang komunikatif.
		11. Pendidik mampu mengakhiri pembelajaran dengan efektif.
3	Evaluasi	12. Pendidik mampu merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik.
		13. Pendidik mampu menggunakan strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai capaian pembelajaran yang telah ditentukan.
		14. Pendidik mampu memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajar dan bahan ajar.

(Sumber: Olahan peneliti)

HASIL

Tahap analisis diawali dengan uji normalitas data. Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data pada sebuah kelompok data atau variable. Pengujian itu dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data terdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan pada uji normalitas, jika nilai Sig > 0,05 maka data terdistribusi normal. Namun, apabila nilai Sig < 0,05 maka data terdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,56349636
Most Extreme Differences	Absolute	,215
	Positive	,131
	Negative	-,215
Test Statistic		,215
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, dapat diketahui bahwa hasil Sig 0,061 > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi dengan normal. Setelah mengetahui bahwa data dinyatakan terdistribusi normal, maka tahap selanjutnya dilakukan uji linieritas.

Uji linieritas dilaksanakan untuk mengetahui apakah kedua variable

penelitian bersifat linier atau tidak. Pengujian linieritas dilaksanakan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi manajerial Kepala Sekolah dengan kinerja pendidik. Pengambilan keputusan pada uji linieritas, jika nilai $p > 0,05$ maka terdapat hubungan (berpengaruh), namun jika nilai $p < 0,05$ maka berdistribusi tidak terdapat hubungan (tidak ada pengaruh). Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 1.4.

Tabel 1.4. Uji Linieritas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Manajerial Kepsek	Between Groups	(Combined)	52,600	9	5,844	,622	,748
		Linearity	,082	1	,082	,009	,929
		Deviation from Linearity	52,518	8	6,565	,698	,690
	Within Groups		47,000	5	9,400		
Total			99,600	14			

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui bahwa nilai Sig 0,690 > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi manajerial Kepala Sekolah dengan kinerja pendidik. Setelah diketahui data telah dinyatakan bersifat linier atau terdapat hubungan (terdapat pengaruh), maka penelitian selanjutnya akan dilakukan uji korelasi sederhana untuk melihat hubungan antara variable.

Uji korelasi sederhana dilaksanakan dalam penelitian ini untuk mengukur

seberapa besar hubungan (pengaruh) antara dua variable dan mencari tahu bentuk hubungan antara keduanya yang bersifat kuantitatif yakni variable kompetensi manajerial Kepala Sekolah (X) dengan kinerja pendidik (Y).

Pengambilan keputusan uji korelasi sederhana yaitu jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka buhungan antar variable tidak signifikan. Namun, jika Sig. (2-tailed) < 0,05 maka ada hubungan antar variable signifikan. Hasil uji korelasi sederhana dapat dilihat pada tabel 1.5.

Tabel 1.5 Uji Korelasi Sederhana

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	252,526	7,371		34,259	,000
	ManajerialX	-,105	,032	-,672	-3,274	,006

a. Dependent Variable: KinerjaY

Berdasarkan output tabel 1.5 dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,006 < 0,05. Berdasarkan data tersebut, maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi manajerial Kepala Sekolah dengan kinerja pendidik. Apabila kompetensi manajerial Kepala semakin terstruktur dan sistematis maka, semakin tinggi kinerja pendidik. Selanjutnya dilakukan uji regresi linier

sederhana untuk mengetahui pengaruh antara variable X dan variable Y.

Uji regresi linier sederhana dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variable variabel bebas (Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah) dengan variabel terikat (Kinerja Pendidik). Pengambilan keputusan dilaksanakan, jika nilai Sig < 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel

Y. Hasil uji regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel 1.6

Tabel 1.6. Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,734	1	3,734	10,717	,006 ^b
	Residual	4,530	13	,348		
	Total	8,264	14			

a. Dependent Variable: KinerjaY

b. Predictors: (Constant), ManajerialX

Diketahui bahwa nilai Sig menunjukkan pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar $0,006 < 0,05$. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dan variabel Y. Selanjutnya dilakukan uji Koefisiensi Determinasi untuk mengukur sebesarapa

jauh pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Uji Koefisiensi Determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh variabel kompetensi manajerial Kepala Sekolah (X) mempengaruhi variabel kinerja pendidik. Hasil uji Koefisiensi Determinasi dapat dilihat pada tabel 1.7.

Tabel 1.7 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,672 ^a	,452	,410	,59029

a. Predictors: (Constant), ManajerialX

Berdasarkan hasil output pada tabel 1.7 dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square (Koefisiensi Determinasi) sebesar 0,410. Artinya bahwa pengaruh variabel

kompetensi manajerial Kepala Sekolah (X) dengan variabel kinerja pendidik (Y) sebesar 41%.

PEMBAHASAN

Kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan kompetensi yang dimiliki oleh Kepala Sekolah dalam merancang, mengelola, menciptakan, mendayagunakan, mengimplementasikan, mengembangkan dan mengontrol kegiatan yang berkaitan dengan administrasi dan proses pembelajaran di lingkungan sekolah dengan efektif dan efisien (Ngabiyanto et al., 2022). Sesuai dengan peraturan Kementerian Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standart Kepala Sekolah, peraturan tersebut mengungkapkan bahwa Kepala Sekolah harus memiliki kompetensi, sebagai berikut; 1) Kepribadian, 2) Kompetensi manajerial, 3) Kewirausahaan, 4) Supervisi dan 5) Sosial. Paparan tersebut menunjukkan kesesuaian indikator yang disajikan dalam angket kompetensi manajerial Kepala Sekolah (Kondrashova, 2022).

Kesesuaian kompetensi berikut dicerminkan pada upaya yang dilakukan dilapangan, sebagai berikut; 1) menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan, 2) mengembangkan organisasi yang ada di sekolah dengan mendasar pada kebutuhan yang diperlukan, 3) memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, 4) mengelola perubahan

dan mengembangkan sekolah menuju instansi yang memberikan proses pembelajaran secara efektif dan efisien, 5) melahirkan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif, 6) mengelola sumber daya manusia (pendidik dan staff) dengan maksimal, 7) mengelola sarana dan prasarana dengan optimal, 8) mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat, 9) mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, 9) mengelola sistem informasi, monitoring, evaluasi serta pelaporan program yang dilaksanakan, 10) mengelola keuangan sekolah dengan baik.

Sedangkan, kinerja pendidik merupakan upaya yang dilaksanakan oleh pendidik dalam merancang, menyusun, mengorganisasi dan mengimplementasikan tugas sebagai pendidik dan fasilitator dalam proses pembelajaran dengan baik (Fujiaturrahman, 2016). Rancangan pembelajaran ini tentunya menyertakan kontribusi Kepala Sekolah dalam menetapkannya, sehingga dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Kinerja pendidik sangat dipengaruhi oleh berbagai hal, diantaranya diri sendiri dan kompetensi manajerial Kepala Sekolah (Gamala & Marpa, 2022). Kerja sama yang baik dan sistematis antara

Pendidik dan Kepala Sekolah akan menciptakan hubungan kerja yang kondusif, sehingga mampu mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan (Gamala & Marpa, 2022).

Pernyataan di atas dibuktikan melalui penelitian yang dilaksanakan dengan 15 responden yang merupakan Kepala Sekolah pada jenjang Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo melalui penyebaran angket terkait dengan kompetensi manajerial Kepala Sekolah. Berikut paparan setiap indikatornya; 1) Kepala Sekolah mampu menyusun perencanaan, mengembangkan organisasi serta memimpin tenaga kependidikan serta staff administrasi dalam lingkup sekolah. Indikator ini merujuk pada kompetensi manajerial Kepala Sekolah dalam melakukan perencanaan terhadap program kerja yang dilaksanakan.

2) Kepala Sekolah mampu mengelola kinerja tenaga pendidik dan staff, mengelola sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, membangun hubungan baik dengan masyarakat (komite sekolah), mengelola kesiswaan dengan baik, mengelola dan mengembangkan kurikulum yang berlaku, mengelola keuangan dan tata usaha sekolah dengan baik, mengelola unit layanan khusus

serta sistem informasi dengan baik. Indikator ini merujuk pada kompetensi manajerial Kepala Sekolah dalam mengelola dan mengorganisasikan program kerja yang dilaksanakan.

3) Kepala Sekolah mampu menerapkan prinsip kewirausahaan, menciptakan budaya dan iklim kerja yang nyaman dan kondusif, serta terampil dalam mengelola dan memanfaatkan teknologi informasi. Indikator ini menunjukkan kompetensi manajerial Kepala Sekolah dalam menerapkan program kerja yang dilaksanakan. 4) Kepala Sekolah mampu melaksanakan pengawasan kegiatan sekolah. Indikator ini menunjukkan kompetensi manajerial Kepala Sekolah dalam melaksanakan pengawasan terhadap program kerja yang dilaksanakan.

Kemudian dilanjutkan dengan penyebaran angket terkait kinerja pendidik kepada 15 responden yang merupakan Pendidik pada jenjang Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo. Berikut paparan setiap indikatornya; 1) Pendidik mampu menformulasikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan capaian dan karakteristik peserta didik, merancang dan menyusun bahan ajar yang sistematis, logis dan kontekstual, merencanakan aktivitas pembelajaran yang efektif dan efisien, serta

mampu memilih sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sesuai. Indikator ini menunjukkan kinerja pendidik dalam merencanakan program pembelajaran yang optimal.

2) Pendidik mampu memulai, menguasai dan menerapkan perangkat pembelajaran yang efektif, memanfaatkan sumber dan media pembelajaran yang komunikatif serta melibatkan peserta didik dengan aktif, serta mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kesan bermakna. Indikator ini menunjukkan kinerja pendidik dalam melaksanakan program pembelajaran dengan optimal.

3) Pendidik mampu merancang evaluasi dan mengukur peningkatan hasil belajar, memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajar dan bahan ajar. Indikator ini menunjukkan kinerja pendidik dalam mengevaluasi program pembelajaran dengan optimal.

Temuan ini menyatakan bahwa kompetensi manajerial Kepala Sekolah pada jenjang Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo memberikan pengaruh yang positif yang signifikan terhadap kinerja pendidik. Hal ini ditinjau dari hasil uji korelasi sederhana yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) adalah $0,006 < 0,05$.

Berdasarkan pada output tersebut menyatakan bahwa nilai Adjusted R Square (Koefisiensi Determinasi) sebesar 0,410. Artinya bahwa pengaruh variabel kompetensi manajerial Kepala Sekolah (X) dengan variabel kinerja pendidik (Y) sebesar 41%.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan uji regresi sederhana menyatakan bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah $0,006 < 0,05$. Berdasarkan data tersebut, maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi manajerial Kepala Sekolah dengan kinerja pendidik.

Hal yang dapat dilakukan oleh peneliti setelah melaksanakan penelitian ini, diantaranya; 1) Memberikan saran kepada Kepala Sekolah untuk memiliki dan melaksanakan kompetensi manajerial dengan baik agar kinerja pendidik semakin optimal, 2) Memberikan saran kepada Pendidik agar meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan baik dan maksimal.

KESIMPULAN

Kompetensi manajerial Kepala Sekolah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja Pendidik. Pengorganisasian kompetensi manajerial Kepala Sekolah yang terstruktur dan sistematis akan mempermudah

Pendidik dalam merancang, menyusun, mengembangkan dan mengimplikasikan proses pembelajaran dengan baik.

Selain itu kompetensi manajerial Kepala Sekolah yang terstruktur akan mempermudah pengelolaan administrasi pendidikan, dimana hal ini akan sangat membantu kinerja Pendidik. Mengingat tugas Pendidik tidak hanya menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran, melainkan menyusun dan menciptakan administrasi yang mendukung proses pembelajaran.

Sebagaimana dibuktikan dalam penelitian ini bahwa, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa nilai Adjusted R Square (Koefisien Determinasi) memperoleh nilai sebesar 0,410. Diartikan bahwa terdapat pengaruh kompetensi manajerial Kepala Sekolah sebanyak 41% terhadap kinerja pendidik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang cukup signifikan antara kompetensi manajerial Kepala Sekolah dengan kinerja pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

Azainil, A., Komariyah, L., & Yan, Y. (2021). The Effect of Principal's Managerial Competence and Teacher Discipline on Teacher Productivity. *Cypriot Journal of Educational*

Sciences, 16(2), 563–579.
<https://doi.org/10.18844/CJES.V16I2.5634>

Erviana, V. Y., Ghufron, A., Haryanto, & Retnawati, H. (2023). Validity and Reliability of IoJEPD Model Instruments to Improve Elementary School Teacher Competence. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 13(2), 200–206.
<https://doi.org/10.47750/pegegog.13.02.24>

Fujiaturrahman, S. (2016). Iklim Sekolah Dan Efikasi Diri Dengan Motivasi Kerja Guru. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 167–175.

Gamala, J. J., & Marpa, E. P. (2022a). School Environment and School Heads' Managerial Skills: Looking into their Relationships to School's Performance. *International Journal on Social and Education Sciences*, 4(2), 218–235.
<https://doi.org/10.46328/ijonses.285>

Gamala, J. J., & Marpa, E. P. (2022b). School Environment and School Heads' Managerial Skills: Looking into their Relationships to School's Performance. *International Journal on Social and Education Sciences*, 4(2), 218–235.
<https://doi.org/10.46328/ijonses.285>

- Gian, P. M., & Bao, D. Q. (2020). The Competences of Teaching Staff and Principals in the Context of Educational Innovation and School Development. *International Education Studies*, 14(1), 65. <https://doi.org/10.5539/ies.v14n1p65>
- John W. Creswell. (2012). Educational Research. *University of Nebraska-Lincoln*, 1–576.
- Julia, J., Gunara, S., Supriyadi, T., Agustian, E., Ali, E. Y., & Budiman, A. (2022). Improving Elementary School Teachers' Competence in Composing Thematic Songs: An Action Research. *Pegegog Journal of Education and Instruction*, 12(1), 131–141. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.01.12>
- Kezia, P. N., & Sanoto, H. (2022). Hubungan Antara Supervisi Akademik Dengan Kompetensi Profesional Guru Dan Kinerja Guru SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 103–111. <https://doi.org/10.21009/JPD.13.01>
- Kondrashova, E. (2022). Construct of the Quality of Preschool Education in the Representation of School Principals (Evidence from Moscow). *Journal of Curriculum and Teaching*, 11(3), 1–16. <https://doi.org/10.5430/jct.v11n3p1>
- Masmali, A., & Alghamdi, F. (2021). Factors Influencing Teachers' Continuation of Online Learning in Elementary Schools. *International Education Studies*, 14(12), 31–39. <https://doi.org/10.5539/ies.v14n12p31>
- Maulana, M., Rahman, A. A., & Aminah, M. (2022). Developing Creative Characters of Elementary School Prospective Teachers. *International Journal of Instruction*, 15(1), 547–564. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15131a>
- Menteşe, S. (2021). School Principals' Levels of Administrative Competences based on the Perceptions of Principals and Teachers. *The European Educational Researcher*, 4(1), 43–62. <https://doi.org/10.31757/euer.413>
- MİNNAZ, Öğr. Ü. M. B., ÖZEL, Y., & AY, M. (2022). The Relationship Between Principals' Technological Leadership Competence and School Effectiveness. *Education Quarterly Reviews*, 5(4). <https://doi.org/10.31014/aior.1993.05.04.570>

- Mustolihudin, & Khotimah, S. H. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *11*(1), 32–41. <https://doi.org/10.21009/JPD>
- Ngabiyanto, Nurkhin, A., Mukhibad, H., Saputro, I. H., & Pramono, D. (2022). Analysis of the Principal's Performance during COVID-19 Pandemic: It's Impact on Teacher's Performance. *Pegem Journal of Education and Instruction*, *13*(1), 50–59. <https://doi.org/10.47750/pegegog.13.01.06>
- Nurlaili, N., Warman, W., & Raolah, R. (2021). Improvement of principals' supervision competence through accompaniment in principal working groups. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, *16*(4), 1704–1720. <https://doi.org/10.18844/cjes.v16i4.6033>
- Sumantri, M. S., & Whardani, P. A. (2017). Relationship between Motivation to Achieve and Professional Competence in the Performance of Elementary School Teachers. *International Education Studies*, *10*(7), 118–125. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n7p118>
- Türkoğlu, M. E., & Aypay, A. (2022). Teacher Performance Evaluation System in a Private School: A Case Study. *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, *17*(1), 142–163. <https://doi.org/10.29329/epasr.2022.248.8>
- Wolomasi, A. K., Asaloei, S. I., & Werang, B. R. (2019). Job Satisfaction and Performance of Elementary School Teachers. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, *8*(4), 575–580. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i4.20264>